

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian pustaka**

Dalam penelitian ini dibutuhkan teori – teori relevan yang berlandaskan dengan ekonomi digital dan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata.

##### **2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Teori Schumpeter (1934) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya. Pembangunan ekonomi mengacu pada masalah negara berkembang, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan stabil yang terjadi melalui kenaikan tabungan, pendapatan dan pertumbuhan ekonomi mengacu kepada masalah negara maju.

Sukirno (2000), Perbedaan istilah dari pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:

Pembangunan ekonomi yaitu:

1. Peningkatan dalam pendapatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat pertumbuhan GDP pada satu tahun tertentu melebihi tingkat pertumbuhan penduduk.
2. Perkembangan GDP yang berlaku dalam suatu masyarakat dibarengi oleh perbaikan dan modernisasi dalam struktur ekonomi (struktur produksi dan struktur

kelembagaan) yang umumnya masih bercorak tradisional. Pertumbuhan ekonomi:

3. Kenaikkan dalam GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat penambahan penduduk dalam struktur ekonomiberlaku atau tidak.

Menurut Tarigan (2004) pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, ialah kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi di wilayah tersebut. Pertambahan pendapatan itu diukur dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Hal itu dapat menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di wilayah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi *transfer-payment* yaitu bagian pendapatan yang mengalir keluar wilayah atau mendapat aliran dana di luar wilayah.

Menurut Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya”. Definisi ini mempunyai 3 (tiga) komponen; pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus-menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan

adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan idiologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000).

## **2.1.2 Pariwisata**

### **2.1.2.1 Pengertian pariwisata**

Dalam mewujudkan suatu percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pariwisata memegang peranan yang besar pada pertumbuhan ekonomi. Pada pariwisata yang ada di Indonesia saat ini dapat bergantung dengan perkembangan teknologi digital saat ini. Merujuk pada bisnis dan kegiatan yang terkait dengan perjalanan, akomodasi, dan hiburan untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau lainnya. Sektor pariwisata dapat menjadi kontributor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Akomodasi dalam konteks pariwisata adalah fasilitas yang disediakan untuk para wisatawan yang membutuhkan tempat tinggal selama perjalanan mereka. Akomodasi ini bisa berupa hotel, resort, vila, penginapan, *hostel*, *homestay*, dan lain sebagainya. Di Indonesia, terdapat beragam pilihan akomodasi yang menyesuaikan dengan berbagai tingkat kenyamanan dan anggaran para wisatawan.

Makanan dan minuman (makanan) adalah komponen penting dalam pengalaman pariwisata. Wisatawan sering kali ingin mencoba makanan khas setiap daerah yang mereka kunjungi untuk merasakan keanekaragaman kuliner Indonesia. Makanan tradisional Indonesia sangat beragam dan memiliki cita rasa yang khas, terutama karena Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, dan tradisi yang berbeda.

Banyak destinasi wisata di Indonesia menawarkan berbagai pilihan makanan dan minuman, mulai dari restoran mewah hingga warung-warung kecil di pinggir jalan. Kuliner Indonesia juga terkenal dengan rempah-rempahnya yang kaya dan cita rasa yang lezat, seperti rendang, nasi goreng, sate, gado-gado, dan banyak lagi.

Pengelolaan pariwisata, akomodasi, makanan, dan minuman di Indonesia merupakan bagian penting dari upaya untuk menjaga dan mempromosikan keindahan dan keberagaman negara ini sebagai tujuan wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Dengan mengelola sektor ini dengan baik, diharapkan pariwisata di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat.

Dalam hal ini menurut LJ Lickorish menyebutnya bahwa sektor pariwisata yang artinya adalah keseluruhan para penjual produk wisata yang secara bersama sama memberikan kepuasan kepada wisatawan. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 9 Sektor pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

#### **2.1.2.2 Jenis – Jenis Pariwisata**

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting dalam pembangunan nasional. Dalam sektor pariwisata, terdapat beberapa jenis industri yang dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik dan jenis

layanan yang disediakan. Berikut ini adalah beberapa jenis sektor pariwisata di Indonesia :

### 1. Industri Akomodasi

Industri akomodasi merupakan jenis industri yang menyediakan layanan tempat tinggal atau penginapan bagi wisatawan selama mereka berlibur. Jenis akomodasi yang tersedia di Indonesia bervariasi, mulai dari hotel berbintang hingga homestay atau losmen yang lebih terjangkau. Beberapa jenis akomodasi yang populer di Indonesia adalah resort, villa, hostel, dan guest house. Industri akomodasi sangat penting bagi pengembangan pariwisata, karena wisatawan memerlukan tempat yang nyaman dan aman untuk beristirahat selama perjalanan.

### 2. Industri Kuliner

Industri kuliner merupakan jenis industri yang menyediakan layanan makanan dan minuman bagi wisatawan. Indonesia merupakan negara yang kaya akan ragam kuliner, dengan berbagai macam makanan dan minuman yang khas dari setiap daerahnya. Beberapa jenis kuliner yang populer di Indonesia adalah nasi goreng, sate, gado-gado, dan rendang. Industri kuliner juga sangat penting bagi pengembangan pariwisata, karena makanan dan minuman menjadi salah satu hal yang paling dinantikan oleh wisatawan saat berkunjung ke suatu tempat.

### 3. Industri Transportasi

Industri transportasi merupakan jenis industri yang menyediakan layanan transportasi bagi wisatawan selama mereka berlibur. Jenis transportasi yang tersedia di Indonesia bervariasi, mulai dari kendaraan pribadi hingga transportasi umum seperti

bus, kereta api, kapal laut, dan pesawat terbang. Industri transportasi sangat penting bagi pengembangan pariwisata, karena wisatawan memerlukan transportasi yang aman, nyaman, dan efisien untuk berkeliling dan menikmati objek wisata yang ada di suatu daerah.

#### 4. Industri Objek Wisata

Industri objek wisata merupakan jenis industri yang menyediakan objek-objek wisata bagi wisatawan. Jenis objek wisata yang tersedia di Indonesia sangat beragam, mulai dari wisata alam seperti gunung, pantai, dan danau, hingga wisata budaya seperti pura, candi, dan museum. Industri objek wisata sangat penting bagi pengembangan pariwisata, karena objek wisata menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah.

#### 5. Industri Pariwisata Digital

Sektor pariwisata digital merupakan jenis industri yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menyediakan layanan dan platform digital untuk memudahkan wisatawan dalam merencanakan perjalanan, memesan tiket pesawat, hotel, atau objek wisata, serta menemukan informasi seputar destinasi wisata yang ingin dikunjungi. Beberapa contoh sektor pariwisata digital yang populer di Indonesia adalah aplikasi travel booking, situs review wisata, dan platform pemesanan online.

#### 6. Industri Perbelanjaan

Industri perbelanjaan merupakan jenis industri yang menyediakan berbagai macam produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mereka

berlibur. Indonesia memiliki beragam pusat perbelanjaan, mulai dari pasar tradisional hingga mal modern yang menawarkan berbagai macam produk seperti kerajinan tangan, souvenir, pakaian, dan makanan khas. Industri perbelanjaan juga sangat penting bagi pengembangan pariwisata, karena dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah.

### **2.1.2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pariwisata**

Dalam mempengaruhi sektor pariwisata di Indonesia tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi sektor pariwisata dalam penyediaan akomodasi makan dan minum di Indonesia. Berikut adalah beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan:

#### **1. Pertumbuhan pariwisata**

Pertumbuhan industri pariwisata di suatu daerah atau negara akan memiliki dampak langsung terhadap permintaan akan akomodasi makan dan minum. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin tinggi permintaan akan fasilitas akomodasi, termasuk restoran, kafe, dan hotel.

#### **2. Kebijakan pemerintah**

Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata juga dapat mempengaruhi penyediaan akomodasi makan dan minum. Pemerintah dapat memberikan insentif atau kemudahan investasi kepada pelaku industri pariwisata, yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan jumlah akomodasi yang tersedia.

### 3. Infrastruktur

Ketersediaan infrastruktur yang baik, seperti jalan, jembatan, dan bandara, sangat penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata dan penyediaan akomodasi makan dan minum. Infrastruktur yang baik memudahkan aksesibilitas wisatawan ke berbagai tujuan wisata, sehingga meningkatkan permintaan akan akomodasi.

### 4. Peningkatan konektivitas

Peningkatan konektivitas, seperti adanya penerbangan langsung dari berbagai negara atau kota ke destinasi wisata di Indonesia, juga dapat mempengaruhi permintaan akan akomodasi. Semakin mudah dan murah bagi wisatawan untuk mencapai suatu tempat, semakin tinggi kemungkinan mereka akan menghabiskan waktu lebih lama di sana dan membutuhkan akomodasi makan dan minum.

### 5. Kualitas dan variasi kuliner

Kualitas dan variasi kuliner yang ditawarkan oleh suatu daerah atau negara dapat menjadi faktor penting dalam menarik minat wisatawan. Destinasi wisata yang memiliki reputasi kuliner yang baik, dengan berbagai jenis masakan dan hidangan khas, cenderung menarik lebih banyak wisatawan. Ini akan berdampak langsung pada permintaan akan akomodasi makan dan minum di daerah tersebut.

### 2.1.3 Ekonomi Digital

Faktor ekonomi digital memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata, termasuk akomodasi, makanan, dan minuman di Indonesia. Berikut ini beberapa faktor ekonomi digital yang mempengaruhi sektor pariwisata di Indonesia:

#### 1. Pemasaran dan Promosi

Internet dan media sosial telah menjadi alat yang kuat untuk memasarkan dan mempromosikan destinasi pariwisata, akomodasi, dan kuliner. Platform-platform digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi perjalanan memungkinkan para pelaku pariwisata untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah.

#### 2. Reservasi Online

Kemajuan teknologi telah memungkinkan para wisatawan untuk melakukan reservasi akomodasi, restoran, dan tur secara online. Platform pemesanan online seperti situs web atau aplikasi perjalanan memudahkan wisatawan dalam mencari, membandingkan, dan memesan akomodasi serta tempat makan dengan cepat dan mudah.

#### 3. Layanan Berbasis Aplikasi

Aplikasi perjalanan dan makanan telah mengubah cara wisatawan berinteraksi dengan layanan pariwisata. Aplikasi seperti platform pemesanan akomodasi, aplikasi panduan wisata, atau aplikasi pesan antar makanan memungkinkan wisatawan untuk mendapatkan layanan secara langsung, efisien, dan sesuai dengan preferensi mereka.

#### 4. Pembayaran Digital

Kemampuan untuk melakukan pembayaran secara digital seperti menggunakan kartu kredit, dompet digital, atau pembayaran online telah meningkatkan kemudahan bagi para wisatawan dalam melakukan transaksi pembayaran di sektor pariwisata. Ini mencakup pembayaran akomodasi, makanan, minuman, dan layanan pariwisata lainnya.

Dalam keseluruhan, faktor-faktor ekonomi digital telah meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan pengalaman pelanggan dalam sektor pariwisata, termasuk akomodasi, makanan, dan minuman di Indonesia. Ini membantu meningkatkan daya saing sektor pariwisata, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memberikan peluang bagi pelaku usaha kecil dan menengah untuk terlibat dalam sektor pariwisata.

#### **2.1.5 Hubungan Antara Ekonomi Inklusif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata**

Ekonomi inklusif dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara ekonomi inklusif dan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata antara lain:

##### 1. Partisipasi masyarakat lokal dalam sektor pariwisata

Dalam ekonomi inklusif, partisipasi masyarakat terlibat dalam berbagai aspek sektor pariwisata, mulai dari menjadi pemandu wisata, penyedia *homestay*, produsen *souvenir*, dan sebagainya. Dengan partisipasi masyarakat lokal yang kuat, maka sektor pariwisata dapat berkembang dengan lebih merata dan

berkelanjutan, serta masyarakat lokal akan mendapatkan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih signifikan.

## 2. Peningkatan aksesibilitas dan infrastruktur

Salah satu faktor yang penting dalam sektor pariwisata adalah aksesibilitas dan infrastruktur. Dalam ekonomi inklusif, pemerintah perlu memastikan bahwa aksesibilitas dan infrastruktur untuk pariwisata dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Misalnya, dengan meningkatkan akses transportasi ke wilayah-wilayah yang kurang berkembang atau kurang terjangkau, maka potensi pariwisata di wilayah tersebut dapat lebih mudah diakses dan berkembang.

## 3. Pengembangan produk pariwisata lokal

Sektor pariwisata juga dapat tumbuh dengan kuat apabila produk-produk pariwisata yang ditawarkan beragam dan bervariasi. Dalam ekonomi inklusif, pengembangan produk pariwisata lokal sangat penting untuk meningkatkan daya tarik pariwisata di wilayah tersebut. Misalnya, dengan mempromosikan potensi wisata alam, budaya, kuliner, dan sebagainya di wilayah tersebut, maka sektor pariwisata dapat tumbuh dengan lebih kuat dan merata.

## 4. Diversifikasi ekonomi

Sektor pariwisata juga dapat tumbuh dengan kuat apabila terdapat diversifikasi ekonomi yang cukup. Dalam ekonomi inklusif, diversifikasi ekonomi dapat dicapai dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi, seperti melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang

terkait dengan sektor pariwisata. Diversifikasi ekonomi ini dapat membantu meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi suatu daerah.

## **2.1.6 Hubungan Antara Jumlah Wisatawan Dengan Pertumbuhan Ekonomi**

### **Sektor pariwisata**

Jumlah wisatawan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara jumlah wisatawan dan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata antara lain:

#### **1. Peningkatan pendapatan sektor pariwisata**

Jumlah wisatawan yang tinggi dapat berdampak positif pada pendapatan sektor pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha pariwisata seperti hotel, restoran, dan tempat wisata lainnya. Dengan begitu, sektor pariwisata dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **2. Peningkatan investasi**

Jumlah wisatawan yang banyak juga dapat memicu peningkatan investasi di sektor pariwisata. Para investor akan melihat potensi bisnis yang besar dalam sektor pariwisata dan berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik untuk menarik lebih banyak wisatawan. Investasi yang dilakukan dapat

membantu meningkatkan kualitas layanan dan produk yang ditawarkan di sektor pariwisata, sehingga semakin banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung.

### 3. Peningkatan lapangan kerja

Jumlah wisatawan yang tinggi juga dapat membuka peluang lapangan kerja baru di sektor pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin besar pula kebutuhan akan tenaga kerja di sektor pariwisata seperti pemandu wisata, staf hotel, dan sebagainya. Dengan begitu, pertumbuhan sektor pariwisata dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 4. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah

Jumlah wisatawan yang tinggi juga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Wisatawan yang berkunjung akan membelanjakan uang di wilayah tersebut, sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi lokal. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin besar pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

## **2.1.7 Hubungan Antara Pembangunan Indeks TIK Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sektor pariwisata**

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan hubungan tersebut antara lain:

### 1. Mempermudah akses informasi

TIK dapat memberikan kemudahan akses informasi mengenai tempat wisata dan layanan yang tersedia di daerah wisata, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan. Dengan adanya informasi yang mudah diakses, wisatawan dapat lebih mudah membuat keputusan mengenai tempat wisata yang ingin mereka kunjungi dan rencana perjalanan mereka.

#### 2. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas

TIK dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas di sektor pariwisata. Misalnya, penggunaan teknologi dalam manajemen hotel dan restoran dapat meningkatkan kualitas layanan dan mempercepat proses pelayanan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Hal ini dapat membantu meningkatkan reputasi daerah wisata dan menarik lebih banyak wisatawan.

#### 3. Meningkatkan pemasaran pariwisata

TIK dapat menjadi alat pemasaran yang efektif untuk sektor pariwisata. Misalnya, promosi melalui media sosial atau situs web pariwisata dapat menjangkau lebih banyak orang dan memperluas jangkauan pemasaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran wisatawan tentang daerah wisata dan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

#### 4. Meningkatkan kemampuan beradaptasi

TIK dapat membantu sektor pariwisata dalam beradaptasi dengan perubahan tren dan permintaan dari wisatawan. Misalnya, penggunaan aplikasi perjalanan atau layanan pemesanan online dapat membantu pariwisata menyesuaikan diri dengan

preferensi dan kebutuhan wisatawan. Dengan demikian, sektor pariwisata dapat tetap kompetitif dan menarik lebih banyak wisatawan.

### **2.1.8 Hubungan Antara Tingkat Hunian Kamar Hotel Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sektor pariwisata**

Tingkat hunian kamar hotel dapat memiliki hubungan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

#### 1. Indikator penting kesehatan sektor pariwisata

Tingkat hunian kamar hotel sering digunakan sebagai indikator kesehatan sektor pariwisata. Jika tingkat hunian hotel tinggi, maka dapat dianggap bahwa sektor pariwisata di daerah tersebut sedang berkembang dengan baik dan menarik banyak wisatawan.

#### 2. Meningkatkan pendapatan

Tingkat hunian kamar hotel yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Ketika banyak wisatawan yang berkunjung dan menginap di hotel, maka akan ada peningkatan pendapatan dari hotel, restoran, dan bisnis lain yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Hal ini akan memacu pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

#### 3. Peningkatan lapangan kerja

Pertumbuhan sektor pariwisata yang diindikasikan dengan tingkat hunian kamar hotel yang tinggi dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja di daerah

tersebut. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut akan menuntut peningkatan jumlah tenaga kerja di hotel, restoran, dan bisnis lainnya yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

#### 4. Peningkatan investasi

Tingkat hunian kamar hotel yang tinggi juga dapat menarik investasi ke daerah tersebut. Ketika investor melihat potensi pariwisata yang tinggi, maka mereka akan lebih tertarik untuk berinvestasi di bidang pariwisata, baik itu dalam bentuk hotel, restoran, atau bisnis lainnya yang berkaitan dengan sektor pariwisata

#### 5. Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi, seperti platform pemesanan online dan aplikasi perjalanan, telah mengubah cara wisatawan mencari dan memesan akomodasi. Pelaku industri pariwisata perlu mengikuti tren ini dan memanfaatkannya untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan aksesibilitas akomodasi mereka.

#### 6. Keamanan dan stabilitas

Keamanan dan stabilitas politik suatu negara atau daerah juga berpengaruh pada sektor pariwisata dan penyediaan akomodasi makan dan minum. Wisatawan akan cenderung memilih destinasi yang dianggap aman dan stabil untuk menghabiskan waktu liburan mereka.

Faktor-faktor ini saling berhubungan dan dapat mempengaruhi perkembangan sektor pariwisata serta penyediaan akomodasi makan dan minum di Indonesia.

## 2..2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	Judul Penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1.	Titis Miranti (2020) <b>"POTENSI DIGITAL EKONOMI BAGI PERKEMBANGAN SEKTOR PARIWISATA DI INDONESIA"</b>	<b>Variabel Dependen:</b> Perkembangan Ekonomi Pariwisata di Indonesia <b>Variabel Independen :</b> Industri Ekonomi Digital, Wisatawan Nusantara, wisatawan, <i>Forecasting</i> .	Hasil analisis perhitungan forecast, akan diperoleh perkiraan perjalanan dan biaya wisatawan domestik selama 10 tahun ke depan, yang sangat mungkin untuk dikembangkan di aplikasi dan startup termasuk ekonomi digital era ini.
2.	Amri Muslimin dan Firman Maulana (2019) <b>"The Influence of Digital Economy to The Tourism Industry in Indonesia"</b>	<b>Variabel Dependen:</b> Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam sektor pariwisata <b>Variabel Independen :</b> daya saing, biaya operasional, dan kualitas layanan dalam sektor pariwisata.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam sektor pariwisata dapat meningkatkan daya saing, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas layanan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata.
3.	Endah Sulistiyowati, Yos Sunitiyoso, dan Arina Hayati (2020) <b>"The Impact of Digital Economy on Tourism Industry in Indonesia"</b>	<b>Variabel Dependen:</b> pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia. <b>Variabel Independen :</b> akses internet, penggunaan media sosial, dan e-commerce.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi digital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia, dengan pengaruh terbesar dari aspek akses internet dan penggunaan media sosial.
4.	Maria Irina Tanjung dan Indira Rachmawati (2021) <b>"Digitalisasi dalam Sektor pariwisata: Tinjauan Sastra yang Sistematis"</b>	<b>Variabel Dependen:</b> digitalisasi pada sektor pariwisata di Indonesia <b>Variabel Independen :</b> TIK sektor pariwisata, strategi pemasaran digital, pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata.	Hasil studi menunjukkan bahwa penggunaan TIK dan strategi pemasaran digital dapat meningkatkan pengalaman pelanggan dan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia.
5.	Ismail Said, Muhammad Faizal Amri, dan Khairun Nisa <b>"Digital Transformation in the Tourism Industry: The Indonesian Case"</b>	<b>Variabel Dependen:</b> pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia <b>Variabel Independen :</b> TIK sektor pariwisata, strategi pemasaran digital, pengalaman pelanggan, pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK dan strategi pemasaran digital dapat meningkatkan pengalaman pelanggan dan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau *framework* merupakan suatu struktur konseptual yang digunakan untuk memahami, mengorganisir, dan menganalisis informasi. Menurut Sudijono (2015) mengatakan bahwa kerangka pemikiran adalah kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Ekonomi digital merupakan suatu kemajuan dalam aktivitas ekonomi yang terjadi secara online dan melibatkan teknologi digital. Selain itu ekonomi digital juga dapat mempermudah akses dalam menjalani suatu aktivitas ekonomi lainnya, salah satunya berhubungan dengan sektor pariwisata. Dengan kemajuan teknologi yang sekarang sudah terbilang cukup pesat sektor pariwisata antara lain sangat dapat dilihat perkembangannya dengan adanya ekonomi digital.

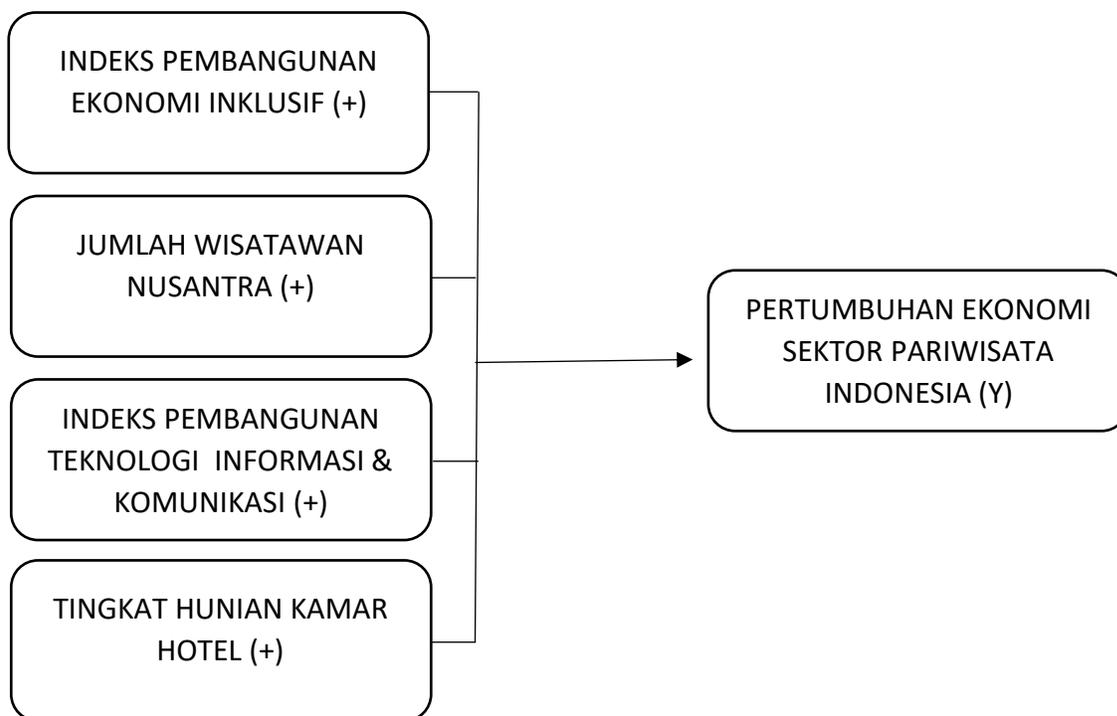
Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia dapat mendorong permintaan pariwisata, permintaan pariwisata merupakan sebuah kesempatan yang diinginkan oleh wisatawan terutama masyarakat secara umum dalam ketersediaan fasilitas yang memadai dan dapat memenuhi keinginan dari masyarakat itu sendiri (Douglass, 2011). Sebagai salah satu pengembangan sosial budaya dalam mempromosikan citra bangsa di luar negeri. Maka dari itu sektor pariwisata di Indonesia merupakan sektor yang dengan cepat berkembang dan dapat dianggap menjadi salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor ini yang diharapkan menjadi sumber penghasilan devisa yang sangat besar di negara Indonesia.

Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks sektor pariwisata, indeks pertumbuhan ekonomi inklusif dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata dengan meningkatkan daya beli dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Kemajuan teknologi digital juga dapat mempermudah akses masyarakat ke informasi dan layanan pariwisata, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata.

Jumlah wisatawan nusantara dapat dijadikan sebagai indikator pertumbuhan sektor pariwisata dalam negeri. Kemajuan teknologi digital dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata Indonesia dengan meningkatkan aksesibilitas dan promosi destinasi wisata melalui media sosial dan platform pemesanan online. Selain itu, teknologi juga dapat membantu meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisata bagi para wisatawan.

Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat dijadikan sebagai indikator kemajuan teknologi digital di Indonesia yang dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor pariwisata. Kemajuan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam operasi bisnis di sektor pariwisata, serta meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisata bagi para wisatawan.

Tingkat Hunian Kamar Hotel dapat dijadikan sebagai indikator tingkat penggunaan fasilitas akomodasi di sektor pariwisata. Kemajuan teknologi digital dapat membantu para pelaku sektor pariwisata meningkatkan pemasaran dan promosi produk akomodasi melalui platform pemesanan online. Hal ini dapat meningkatkan tingkat hunian kamar hotel dan kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang mempunyai sifat sementara terhadap masalah pada penelitian sampai terbukti dengan melalui pengumpulan data disertai dengan pengolahan data. Dalam penelitian ini, Hipotesisnya adalah :

1. Diduga Pembangunan ekonomi inklusif berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia.
2. Diduga Jumlah Wisatawan Nusantara berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia.
3. Diduga Indeks Pembangunan Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia.
4. Diduga Tingkat Hunian Kamar Hotel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Indonesia.